

**PENELITIAN**  
**PENELITIAN BERBASIS KOMPENTENSI**



**JUDUL PENELITIAN**

**PENGARUH PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI TERHADAP KEPUASAN  
TAMU DI HOMESTAY DESAWISATA NEGLASARI GARUT**

**TIM PENELITI**

**KETUA** : NOR ISMAWANTO CHOIRUDIN,SE,MM. (3826086901)  
**ANGGOTA** : 1. LUCKY KARSUKI, BA. MM. (3829016101)  
2. WANTI ARUMWANTI, S.Sos. MM.Par. (3814086501)  
3. RUDI P SIAHAAN, S.Sos, MM.Par. (3825117001)

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NHI BANDUNG**

**APRIL 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN BERBASIS KOMPETENSI**

**Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI  
TERHADAP KEPUASAN TAMU DI HOMESTAY DESA  
WISATA NEGLASARI GARUT**

**Kode/ Nama Rumpun ilmu : 699/ Kepariwisataan**

**Ketua Penelitian**

- a. Nama Lengkap : Nor Ismawanto Choirudin, SE, MM.
- b. NIDN : 3826086901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen Divisi Kamar
- e. Nomor HP : 081228182487
- f. Alamat e-mail : [noichairudin@gmail.com](mailto:noichairudin@gmail.com)
- g. Perguruan Tinggi : STP Bandung

**Anggota Peneliti (1)**

- a. Nama Lengkap : Lucky Karsuki, BA. MM.
- b. NIDN : 3829016101
- c. Perguruan Tinggi : STP Bandung

**Anggota Peneliti (2)**

- a. Nama Lengkap : Wanti Arum Wanti, S.Sos. MM.Par
- b. NIDN : 3814086501
- c. Perguruan Tinggi : STP Bandung

**Anggota Peneliti (3)**

- a. Nama Lengkap : Rudi P. Siahaan, S.Sos., MM.Par.
- b. NIDN : 3825117001
- c. Perguruan Tinggi : STP Bandung

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 bulan

Total Biaya disetujui RCSC : Rp.

Bandung, April 2021

Menyetujui,  
Kepala Puslitabmas

Ketua Peneliti,

DR. Brantas, M.Pd.  
NIP. 196107161984031001

Nor Ismawanto Choirudin,SE.,MM.  
NIP. 6908262002121001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI TERHADAP KEPUASAN TAMU DI HOMESTAY DESA WISATA NEGLASARI GARUT

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Nor Ismawanto Choirudin,SE.,MM.	Ketua	Divisi Kamar	STPB	3 bulan
2	Wanti Arum Wanti,S.Sos.,MM.Par.	Anggota	Divisi Kamar	STPB	3 bulan
3	Lucky Karsuki,BA.,MM.	Anggota	Divisi Kamar	STPB	3 bulan
4	Rudy P. Siahaan, S.Sos.,MM.Par.	Anggota	Divisi Kamar	STPB	3 bulan

3. Tema Penelitian

Digital Tourism

Homestay

connectivity

lainnya

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : April 2021

Berakhir : Juni 2021

5. Biaya yang disetujui RCSC

6. Lokasi Penelitian :

Borobudur (Jawa Tengah)

Kab./ kota di Jawa Barat

7. Temuan yang diharapkan terdapat korelasi antara penerapan Higine dan sanitasi di homestay desa neglasari terhadap kepuasan tamu .
8. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen pengelola homestay dalam mencapai kepuasan tamu untuk dapat meningkat room revenue.
9. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi jurnal nasional terkreditasi dan jurnal internasional .

## RINGKASAN

Pada saat ini kepariwisataan di Indonesia masih terus membenahi diri untuk bangkit lagi karena dalam masa pandemi ini sektor pariwisata di Indonesia sangat terpuruk, agar bangkit lagi maka dibutuhkan suatu usaha dalam pengelolaan akomodasi agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan atau pun pengguna jasa pariwisata.

Salah satu yang dibutuhkan oleh wisatawan adalah jaminan kesehatan di semua area yang akan digunakan. Untuk hal tersebut kami ingin mengetahui apakah seluruh industri pariwisata telah menerapkan protokol kesehatan untuk memastikan hal tersebut di atas.

Oleh karena itu kami meneliti salah satu homestay yang ada di Jawa Barat untuk mengetahui bagaimana penerapan hygiene dan sanitasi di homestay desa wisata Neglasari, Garut, Jawa Barat sebagai tempat penelitian.

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guna penelitian lebih lanjut yang terkait dengan industri pariwisata khususnya penginapan baik skala regional maupun skala nasional dengan mengembangkan variabel penelitian lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini akan tetapi turut mempengaruhi upaya perusahaan meningkatkan kinerja pelayanan secara terus menerus.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah memberi kemudahan bagi kami tim peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitian kali ini. Judul penelitian kami adalah “Pengaruh Penerapan Higiene Dan Sanitasi Terhadap Kepuasan Tamu Di Homestay Desa Wisata Neglasari Garut Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, diantaranya :

1. Bpk. Faisal Kasim. MM., Par. CHE, Ketua STP Bandung
2. Bpk. Dr. Brantas. M.Pd, selaku ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STP Bandung
3. Rekan-rekan dosen STP Bandung khususnya dari program studi Manajemen Divisi Kamar.

Kami harapkan penelitian ini bisa menjadi acuan atau tambahan literatur mengenai pariwisata. Tentunya dalam penelitian kali ini terdapat banyak kekurangan baik dari sisi penulisan maupun isi, maka dari itu kami mohon masukan dan kritik guna penulisan penelitian-penelitian kami selanjutnya.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami  
Tim penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Semakin beragamnya kebutuhan pasar akan wisata menjadikan sebuah daerah untuk terus dapat membenahi dan meningkatkan kualitas produk wisata mereka demi memenuhi kebutuhan pasar. Memperhatikan kebutuhan pasar merupakan hal terpenting dalam pembangunan sebuah destinasi pariwisata, karena dengan mengetahui kebutuhan pasar maka sebuah destinasi pariwisata akan dapat berkelanjutan dalam eksistensinya. Pertumbuhan pariwisata dewasa ini, banyak negara yang memperlihatkan kecenderungannya untuk menjadikannya sebagai sektor andalan. Sektor pariwisata juga dapat menjadikansumber devisa negara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Kecenderungan wisatawan untuk melakukan sebuah perjalanan ke sebuah daerah, termotivasi oleh kebutuhan dari diri mereka, berdasarkan teori Masslow dalam Sammeng (2000:137), tuntutan pemenuhan kebutuhan itu berlangsung secara berjenjang, sehingga keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi lebih mengelola setelah kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi. Kebutuhan yang sama bagi semua orang hanyalah kebutuhan yang tergolong kebutuhan dasar fisik. Akan tetapi kebutuhan lainnya (spesifik) bervariasi yang ditentukan oleh berbagai variable. Maka dari hal tersebut dalam menciptakan sebuah produk khususnya dalam produk wisata harus melihat dalam unsur tersebut untuk mengetahui kebutuhan dari pasar. Perencanaan yang jelas dan terarah adalah hal mutlak dalam menciptakan sebuah daerah tujuan wisata untuk menarik para wisatawan untuk datang berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata tersebut.

Selain Bali, Indonesia juga memiliki banyak tempat wisata yang sangat berpotensi. Karena luasnya wilayah Indonesia dengan beragam karakteristik alam, melahirkan banyak tempat wisata yang beragam. Ditambah lagi dengan beragamnya budaya daerah di Indonesia. Sehingga hampir tiap daerah di Indonesia memiliki objek wisata terutama wisata alam dan budaya.

Garut adalah kabupaten yang memiliki potensi tinggi dalam bidang kepariwisataan, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Garut memiliki tanggungjawab atas keberadaan dalam pengembangan kepariwisataan tersebut. Kemampuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut berdasarkan perkembangan kemampuan pembangunan pariwisata dari tahun ke tahun diperoleh gambaran bahwa tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait secara lintas sektoral. Oleh karenanya kinerja pariwisata Kabupaten Garut baik sebagai bagian kegiatan ekonomi masyarakat, maupun sebagai salah satu sumber pendapatan daerah belum memberikan kontribusi yang optimal.

Kabupaten Garut dengan luas 3.066,88 km merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki beraneka ragam obyek dan daya tarik wisata, antara lain: wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus serta wisata pantai dan wisata petualangan. Dari 6 *core business* yang diunggulkan di Jawa Barat, maka pariwisata merupakan salah satu dari 6 dalam upaya mencapai visi Kabupaten Garut 2010 yaitu sebagai kabupaten yang menjadi daerah tujuan wisata andalan Jawa Barat.

**TABEL 1.1**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KABUPATEN**  
**GARUT, JAWA BARAT**  
**2017 -2020**

NO	WISATAWAN	2017	2018	2019	2020	KET.
1	WISMAN	5.014	3.113	3.889	878	
2	WISNUS	2.512.218	2.753.365	2.877.083	1.442.604	
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.517.232</b>	<b>2.756.478</b>	<b>2.880.972</b>	<b>1.423.484</b>	

*umber: Data Statistik BPS 2021*

Dari data di atas dapat dilihat adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten garut di tahun 2020 hal ini disebabkan adanya pandemik yang melanda seluruh dunia. Sampai dengan saat ini industri pariwisata sedang berbenah untuk menghadapi tantangan ini. Salah satunya adalah dengan membangun desa wisata yang bersih dan bebas dari masalah pandemik.

Panorama keindahan Curug Neglasari terletak pada lokasi perkebunan teh serta udara yang sejuk. Dari kota Garut kurang lebih menghabiskan waktu 2,5



jam untuk bisa mencapai desa wisata Neglasari, Cisompek Garut. Untuk dapat sampai di desa wisata Neglasari ini para wisatawan harus melewati beberapa perkebunan dan hutan alami yang cukup lebat.

Desa wisata Neglasari salah satu destinasi wisata di Kabupaten Garut yang terkenal dengan adanya air terjun di beberapa tempat. Desa wisata Neglasari sudah mulai mengelola *homestay* untuk kepentingan penginapan para pengunjung. Akan tetapi *homestay* yang ada pada saat ini masih harus di tata lebih baik lagi sesuai dengan standar kebersihan dan kesehatan.

Sihite 2000:1 menyatakan : Adapun peranan hygiene dan sanitasi bagi perhotelan dibagi atas :

1. Peranan fisik diartikan sebagai upaya untuk menjamin kebersihan umum lingkungan hotel, yang meliputi :
  - a. Kebersihan dan kerapian tugas.
  - b. Kerbersihan Air .
  - c. Kebersihan makanan dan minuman.
  - d. Kerbersihan kamar, dapur dan toilet.
  - e. Kerbersihan perlengkapan dan peralatan.
  - f. Bersih dan bebas dari sampah, serangga dan tikus yang dapat mengganggu kesehatan.
2. Peranan Psikologis Peranan psikologis diartikan sebagai upaya untuk menjamin kepuasan bagi para tamu Dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya untuk datang atau menginap di dalam hotel, dan Juga agar para karyawannya merasa bergairah atau bersemangat dalam melaksanakan Tugas-tugasnya sehingga para tamu merasa terpenuhi kebutuhannya, antara lain :
  - a. Relax istirahat
  - b. Comfort kesenangan/ kenyamanan
  - c. Security keamanan
  - d. Safety perlindungan
  - e. Privacy

Memenuhi kebutuhan fisik dan biologis bagi para tamu, maka pihak hotel berkewajiban melaksanakan penyehatan hotel dan menyelenggarakan sanitasi secara sekasama serta berkesinambungan untuk mencegah timbulnya dampak negative sehingga diperlukan tindakan dalam bidang kesehatan dan sanitasi untuk mengantisipasi masalah berupa gangguan kesehatan yang dapat timbul

disebabkan berbagai aktivitas didalam hotel. Kestinambungan ini harus dilakukan sebaik-baiknya demi kelangsungan dan kemajuan usaha di desa wisata tersebut.

Untuk dapat mengembangkan desa wisata dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, maka peranan masyarakat sangat diperlukan dalam penerapan standar kebersihan perorangan maupun kebersihan lingkungan homestay.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan, maka adapun permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah peranan masyarakat dalam penerapan higiene dan sanitasi di lingkungan homestay untuk mewujudkan desa wisata yang baik.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Manfaat hygiene dan sanitasi dari segi bisnis operasional adalah :

- a. Keadaan homesyat yang bersih higiene dan sanitair akan mempunyai pengaruh terhadap :
  - daya tarik seseorang menjadi tamu untuk berkunjung dan menginap sehingga makin banyak pengunjung atau penginap akan menimbulkan penambahan pemasukan atau penghasilan hotel revenue
  - peningkatan gairah kerja karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerjanya.
  - menekan angka sakit dan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat menghemat biaya pengobatan dan perawatan oleh perusahaan.
- b. Image suatu hotel ditentukan dan dipangaruhi pula oleh mutu atau kualitasnya yang secara langsung berkaitan dengan keadaan kerbersihannya.
- c. Sanitasi hotel yang dilaksanakan dengan baik ikut menunjang terhadap ketahanan asset perusahaan, perbaikan dan pemeliharaan

Untuk menunjang kegiatan penelitian mengenai peranan masyarakat didalam penerapan higiene dan sanitasi di homestay desa wisata Neglasari maka permasalahan yang ada perlu diidentifikasi yaitu berkaitan dengan :

1. Bagaimanakah pengaruh peran masyarakat pada homestay desa wisata Neglasari Kabupaten Garut ?

2. Bagaimana penerapan higine sanitasi di homestay desa wisata Neglasari Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana pengaruh peran masyarakat terhadap penerapan higiene sanitasi homestay di desa wisata Negrasari Kabupaten Garut ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dampak peranan masyarakat dalam penerapan higiene dan sanitasi, Analisis ini akan terfokus pada hasil akhir untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh masyarakat pada homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.
2. Tingkat penerapan higiene, sanitasi di homestay desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.
3. Pengaruh peranan masyarakat terhadap penerapan higiene sanitasi homestay terhadap di desa wisata Negrasari Kabupaten Garut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan dan pembuatan standar kebersihan perorangan maupun lingkungan.

## BAB II TINJAUAN KEPUSTAAAN

### A. Tinjauan Umum Desa Neglasari, Cisompet Kabupaten Garut

Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Tenggara pada koordinat  $6^{\circ}56'49 - 7^{\circ}45'00$  Lintang Selatan dan  $107^{\circ}25'8 - 108^{\circ}7'30$  Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km<sup>2</sup>). Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai selatan berupa dataran rendah yang sempit. Di antara gunung-gunung di Garut adalah: Gunung Papandayan (2.262 m) dan Gunung Guntur (2.249 m), keduanya terletak di perbatasan dengan Kabupaten Bandung, serta Gunung Cikuray (2.821 m) di selatan kota Garut.

Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan *hinterland* bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung, sekaligus berperan di dalam pengendalian keseimbangan lingkungan.

Batas wilayah Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
Timur	Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Majalengka
Selatan	Samudera Hindia
Barat	Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

Kabupaten Garut Selatan meliputi bagian selatan wilayah Garut, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia; sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, sebelah timur dengan Kabupaten Tasikmalaya dan sebelah utara dengan Kabupaten Bandung dan Kota Garut. Nama lain untuk Kabupaten Garut Selatan bisa saja Kabupaten Pameungpeuk.

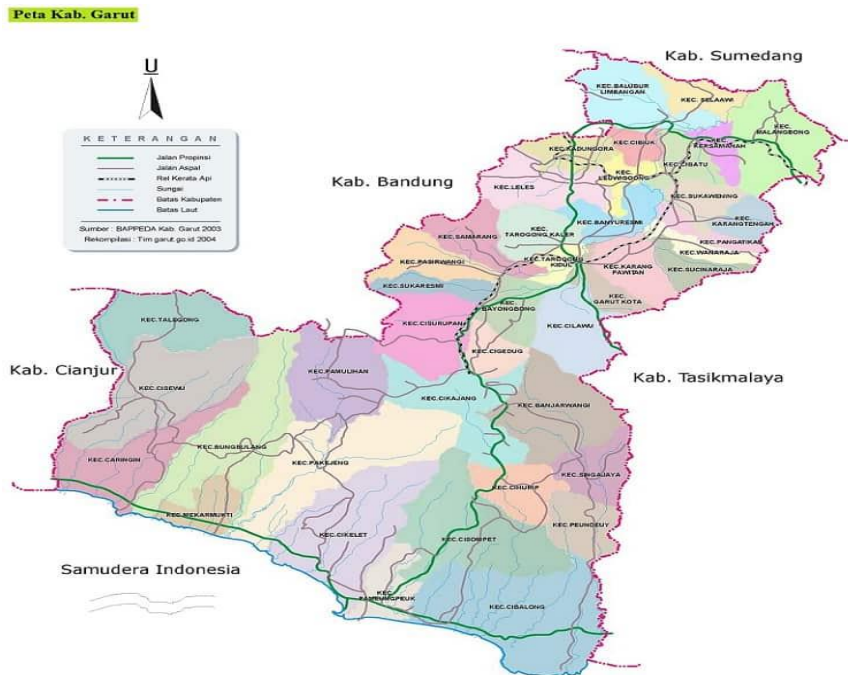
Terdapat tujuh kecamatan yang memiliki kawasan pantai memanjang dari barat ke timur berturut-turut Caringin, Bungbulang, Mekarmukti, Pakenjeng, Cikelet, Pameungpeuk dan Cibalong. Dilengkapi dengan 15 kecamatan lain yaitu Cikajang, Banjarwangi, Cisewu, Talegong, Pamulihan, Cisompet, Peundeuy, Singajaya, Cihurip, Cisurupan, Cigedug, Cilawu, Bayongbong, Sukaresmi dan Pasirwangi akan membentuk daerah otonomi seluas 2.248,83 km<sup>2</sup> atau sekitar 73,37 persen dari luas Kabupaten Garut saat ini. Kabupaten Garut Selatan yang meliputi 22 kecamatan dihuni penduduk sebanyak 1.171.846 jiwa (Sensus Penduduk 2010) atau sekitar 43 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Garut saat ini. Tingkat kepadatan penduduk daerah ini 521 jiwa per km<sup>2</sup>.

Kabupaten Garut menjadi salah satu destinasi pariwisata unggulan di Jawa Barat. Terbangannya Kabupaten Garut dari Garut Utara sampai dengan Garut Selatan juga memiliki berbagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kondisi topografi yang berada di ketinggian terendah 0 mdpl di sepanjang pesisir pantai Garut Selatan sampai dengan ketinggian 2821 mdpl di puncak gunung Cikuray, menawarkan berbagai jenis wisata terbaik di Garut seperti:

- Wisata Petualangan
- Wisata Alam
- Wisata Budaya

- Wisata Sejarah
- Wiasta Olahraga
- Wisata Kuliner

Untuk lebih jelasnya berikut ada peta kabupaten garut



Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Garut Selatan adalah desa Neglasari yang berada di Kecamatan Cisompet . di Desa Neglasari terdapat banyak atrakwisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Atraksi wisata yang ada di Neglasari di antaranya adalah adalah curug/ air terjun Jagapati yang airnya sangat jernih dan deras. Air yang mengalir tersebut berasal dari sungai Cilimbung yang berasal dari gunung Limbung yang juga membentuk curug tujuh Neglasari. Selain curg Jagapati ada beberapa curug lagi yang dapat di nikmati oleh para wisatawan antara lain adalah :

- Sodong Poek

- Leuwi Burial
- Curug Rendeng
- Menara Pandang
- Sungai cisanggiri

Walaupun belum dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah dan juga warga sekitarnya bukan berarti potensi Desa Neglasari tidak ada. Bahkan sudah banyak warga sekitarnya yang menikmati wisata alam ini.

Untuk melengkapi sarana atau fasilitas wisata, maka beberapa upaya telah dilakukan oleh masyarakat setempat untuk dapat memenuhi kebutuhan dari para wisatawan yang berkunjung ke desa Neglasari di antaranya adalah :

- Area parkir yang luas dan aman
- Warung kopi dan oleh oleh
- Rumah masyarakat yang dijadikan homestay
- Pemandu wisata

Dari fasilitas tersebut di atas dapat diketahui adanya homestay yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan masyarakat. Rumah tinggal yang disewakan bukan lagi sekedar rumah warga lokal biasa. Melainkan menjadi salah satu bentuk bisnis penginapan, yang berorientasi menghasilkan uang. Meski fungsinya adalah untuk menjual jasa penginapan bagi wisatawan. Rumah tinggal ini harus memiliki integrasi yang baik dengan tempat wisata yang ada di sekitarnya.

## B. Peranan Masyarakat

Menurut Sumarno (2010), proses dan tipe pengelolaan desa atau kampung wisata di Indonesia di bagi dalam 2 bentuk

- a. Tipe terstruktur (enclave) di tandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :
  - Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut
  - Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negative yang ditimbulkan diharapkan terkontrol.
  - Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang intergratif dan terkordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana.
- b. Tipe terbuka (spontaneus) dengan karakter karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat local. Pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk local.

Berkaitan dengan pengelolaan desa wisata, pemukiman di dalam desa wisata merupakan bagian dari kawasan objek wisata yang dihuni oleh masyarakat yang berbudaya, mempunyai kepedulian terhadap potensi wisata wisata di daerahnya serta ikut memelihara kelestarian lingkungan serta kearifan lokal.

Menurut Asngari dalam Anwas (2013) pola partipasi masyarakat dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dimana pada pengembangan desa wisata masyarakat diminta partisipasinya dalam pengambilan keputusan untuk segala bentuk kebijakan dan aturan aturan
- 2) Keterlibatan dalam pengawasan, warga dilibatkan dalam pengelolaan keamanan daerah setempat. Warga ikut menjaga agar wilayahnya tetap terjaga dari pengaruh buruk dari luar
- 3) Keterlibatab dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan, masyarakat mendapat manfaat dengan di bangunnya kawasan wisata di daerah mereka
- 4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan (empowerment) baik dari segi ekonomi, social budaya cukup memadai pada desa wisata. Dengan



kemandirian mengelola dan memelihara kearifan local serta mendukung perkembangan potensi desanya

- 5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan (partnership) dapat diwujudkan antara masyarakat dengan pengelola objek wisata

### C, Pengertian Hygine dan sanitasi lingkungan homestay

Hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan. Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewedahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes, 2004).

#### Pengertian sanitasi

Ada banyak sumber yang berbicara tentang pengertian sanitasi. Sanitasi adalah:

- Suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia
- Upaya menjaga pemeliharaan agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan higienes (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya

- Cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (menurut Dr. Azrul Azwar, M.Ph)
- Prevention of diseases by eliminating or controlling the environmental factor which form links in the chain of transmission (menurut Ehler & Steel)
- Cara pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan (menurut Hopkins).

Ruang lingkup kegiatan sanitasi meliputi aspek sebagai berikut:

Penyediaan air bersih/air minum (water supply), meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas Pemanfaatan air
- Penyakit-penyakit yang ditularkan melalui air
- Cara pengolahan
- Cara pemeliharaan.

Pengolahan sampah (refuse disposal), meliputi hal-hal berikut :

- Cara/system pembuangan
- Peralatan pembuangan dan cara penggunaannya serta cara pemeliharannya

Pengolahan makanan dan minuman (food sanitation), meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Pengadaan bahan makanan/bahan baku
- Penyimpanan bahan makanan/bahan baku
- Pengolahan makanan - Pengangkutan makanan
- Penyimpanan makanan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan padamemaparkan gambaran secara *real* fakta-fakta yang ada dilapangan secara terstruktur berdasarkan kondisi yang ada berdasarkan objek yang diteliti. Kusmayadi (2010:29) mengungkapkan bahwa deskriptif kualitatif memiliki tujuan memaparkan suatu gambaran terhadap sifat atau keadaan yang sedang berlangsung pada saat sedang dilakukan penelitian berdasarkan hal yang terjadi dri suatu keadaan tertentu.

Bukti otentik dan data penelitian yang terkumpul merupakan data yang benar atau real sesuai dengan kenyataan dan fakta dilapangan, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi kunci dalam instrumen ini adalah peneliti, karena peneliti sebagai alat penelitian, Umar (2010:51) mengemukakan bahwa peneliti merupakan alat pengumpul data dengan metode observasi, menyebarkan pertanyaan terstruktur berupa lembaran dan wawancara). Dalam penelitian ini observasi secara deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengamati merekam, mencatat dan mendokumentasikan keadaan hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.

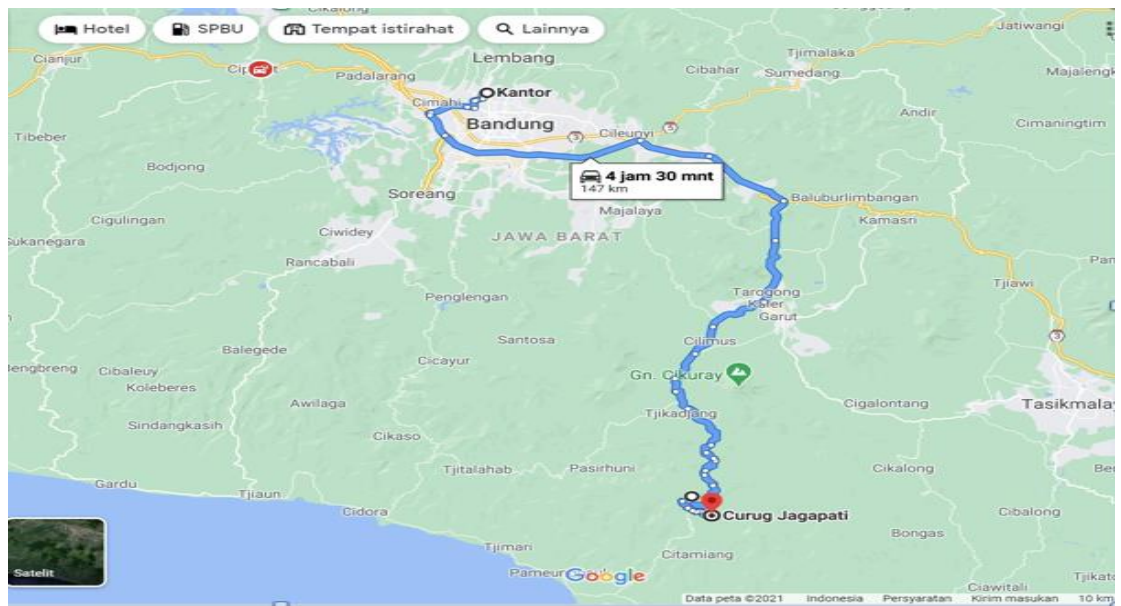
Lembaran pertanyaan terstruktur merupakan lembaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini, lembar pertanyaan terstruktur yaitu tehnik dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan data berupa pertanyaan untuk dijawab kepada dan oleh responden dengan harapan dapat peneliti dapat respon tentang hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.

Selain pengumpulan data tersebut di atas, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan *deep interview*. Deep interview merupakan suatu tehnik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan oleh pewawancara. Peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara dikarena ada dua faktor alasan yaitu :

- Peneliti membutuhkan informasi yang lengkap dengan cara dapat menggali informasi selengkap mungkin baik yang tampak maupun yang tersembunyi.
- Informasi yang digali mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Sampel yang diambil menggunakan cara *purposive sampling*. yaitu pemilihan sampel sudah ditentukan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dan yang mengetahui keadaan homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi desa wisata Neglasari berada di desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat jarak perjalanan dari ibukota lebih kurang 64km, potensi desa wisata neglasari memiliki daya tarik berupa keindahan air terjun, bukit, hutan udara yang sejuk dan segar. Perjalanan sudah dilalui oleh angkutan umum trayek jurusan garut pemeungpeuk. Batas administrasi desa wisata Neglasari bagian utara Kecamatan Cikajang, bagian selatan Kabupaten Pameungpeuk, bagian barat Kecamatan Pakenjeng sedangkan bagian timur Kecamatan Cihurip. Potensi wisata atau atraksi yang dapat dikunjungi adalah Curug Jagapati, Leuwi Burial, Sodong Poek dan Curug Rendeng.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka dan tidak dapat dihitung, hanya berupa uraian dan informasi, tetapi data tersebut dapat dijabarkan secara rinci dan jelas untuk menarik suatu simpulan serta keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dari data pertama dan paling menentukan terhadap hasil penelitian, yang dilakukan dengan cara:
  - a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian, dengan cara melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan mengumpulkan informasi baik secara lisan dan tertulis tentang hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.

- b) Lembar pertanyaan, lembar pertanyaan ini disebarakan untuk dapat menjawab faktor penarik masyarakat tentang hygiene sanitasi homestay Neglasari Kabupataten Garut.
  - c) *Deep Interview* data yang diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan-informan dengan harapan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin terhadap pengetahuan hygiene sanitasi homestay desa wisata Neglasari Kabupaten Garut.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari peneliti melainkan dari publikasi yang diterbitkan oleh beberapa instansi yang berkaitan dalam penelitian ini seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, media cetak antara isu-isu yang ada di kawasan desa wisata Neglasari Cisompet Kabupaten Garut tentang hygiene homestay.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar pertanyaan terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan yang di isi oleh wisatawan yang menjadi responden penelitian ini yang di bantu oleh pihak kedua.
- 2) Observasi: adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang hygiene sanitasi homestay di Kawasan Desa Wisata Neglasari.
- 3) Wawancara (*interview*): metode pengumpulan data dengan cara mengadakan interaksi dan komunikasi antara peneliti dan informan seperti pihak-pihak atau orang-orang yang memahami dan mengenal kondisi hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari.

- 4) Dokumentasi: yaitu pengambilan pengumpulan data berupa catatan terdahulu mengenai hygiene sanitasi homestay di Desa Wisata Neglasari dan gambar-gambar rekaman visual maupun audio yang bisa untuk memperkuat hasil penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi perkembangan hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Dalam tahap ini peneliti akan mencari seluruh data yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara umum, adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu data skunder maupun data primer baik itu kuantitatif ataupun kualitatif, peneliti akan mencari data hygiene sanitasi homestay di desa wisata Neglasari Kabupaten Garut, data yang didapat pada saat observasi, data yang didapat dalam penyebaran kusioner, data yang didapat dalam wawancara pada responden, dan data lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

2. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti mereduksi kembali data yang telah diperoleh dimana data yang sudah diperoleh akan dikoreksi kembali untuk mengurangi data yang kurang penting yang telah di dapat dalam penelitian ini. Maka data yang kurang tepat akan dihilangkan, seperti data kunjungan wisatawan domestik di hilangkan

dari penelitian ini karena populasi dari wisatawan domestik tidak valid untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

### 3. Pengelompokan data

Data yang telah direduksi akan dikategorikan kembali sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan. Seperti data-data yang diperoleh dilapangan melalui observasi ataupun interview akan dikategorikan agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, seperti faktor apa saja yang mendorong wisatawan untuk datang ke kawasan wisata bahari pantai Santolo dan bagaimana karakteristik wisata bahari pantai Santolo untuk menunjang wisata bahari.

### 4. Penyajian data

Setelah diklasifikasi data tersebut akan di deskripsikan serta dikaji secara deskriptif kualitatif. Orang yang melakukan penelitian melakukan penyajian informasi melalui teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Kemudian peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan susunan yang telah diabstraktasikan dalam bagan tersebut.

### 5. Penarikan simpulan

Dalam tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Peneliti juga memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan, diklarifikasi kembali dengan informan di lapangan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.